

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Riduwan, 2004: 7). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh sinetron terhadap konsep diri siswa SMA Negeri 6 Bandung.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara menganalisa peristiwa peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh kebiasaan menonton sinetron remaja terhadap konsep diri siswa. Metode ini diawali dengan pengumpulan data mengenai konsep diri siswa dan kebiasaan menonton sinetron remaja. Data selanjutnya diolah, ditafsirkan dan disimpulkan. Penelitian ini lebih di khususkan pada hubungan korelasional antara pengaruh kebiasaan menonton sinetron remaja terhadap konsep diri siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2002:3). Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria sebagai berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung tahun Ajaran 2009/2010.
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas adalah:
 - 1) Siswa SMA berdasarkan teori perkembangan Jean Piaget telah mencapai tahap formal operasional (12 tahun ke-atas) sehingga siswa memiliki kemampuan memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pikirannya, dapat mengorganisasikan masalah, dapat berpikir secara logis, dapat berpikir secara ilmiah dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
 - 2) Siswa SMA dengan kisaran usia 12-15 tahun berada pada masa pubertas yang ditandai dengan keberfungsian organ reproduksi, dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya konsep diri yang kurang baik, hal ini disebabkan karena remaja merasa tidak mampu menerima perubahan fisik yang terjadi dan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki. Selain itu, faktor lingkungan yang kurang kondusif dalam menyikapi remaja yang sedang berada dalam masa pubertas juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.
 - 3) Menurut Pujijogyanti (1985: 14) masa remaja sebagai masa yang potensial untuk mengembangkan konsep diri, sebab masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tekanan yang memungkinkan individu menemukan identitas dirinya.

- 4) Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Bandung, ditemukan adanya konsep diri yang negatif pada siswa kelas X diantaranya terdapat siswa yang merasa tidak percaya diri dengan fisik yang dimiliki, timbulnya ejekan antar teman mengenai bentuk fisik yang menyebabkan siswa menjadi minder dalam pergaulan, merasa dikucilkan di kelas karena faktor ekonomi, serta adanya perilaku yang tidak sesuai dengan etika dan nilai-nilai.

2. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2009-2010. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak atau random. Menurut Riduwan (2006: 58) teknik random adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2006: 65) yang menjelaskan bila populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, dan jika berada diantara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50% dari jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2004: 65) yaitu sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang diambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 15\% + \frac{1000 - 283}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{717}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0,79(35\%)$$

$$S = 15\% + 27,6\%$$

$$S = 42,6\% \text{ dibulatkan menjadi } 43\%$$

Jadi, jumlah sampel sebesar $43\% \times 283 = 121$ siswa

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	10-1	40	17
2.	10-2	40	17
3.	10-3	40	17
4.	10-4	41	17
5.	10-5	40	17
6.	10-6	41	18
7.	10-7	41	18
Jumlah		283	121

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kebiasaan Menonton Sinetron Remaja

Menurut M. Surya (1992: 28) kebiasaan adalah suatu cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk suatu masa tertentu, perilaku yang menjadi kebiasaan tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relatif menetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan kebiasaan menonton sinetron remaja dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa yang dikerjakan secara terus menerus dan relatif menetap dalam menonton sinetron yang diperankan oleh remaja dan menceritakan kisah hidup pada masa remaja yang disiarkan oleh stasiun televisi.

Adapun beberapa indikator yang dapat diukur dari kebiasaan menonton sinetron remaja adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi menonton ialah sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron.
- b. Durasi menonton ialah lama tidaknya siswa menggunakan waktu untuk menonton tayangan sinetron.

2. Konsep Diri

Menurut Hurlock (1978:237) konsep diri merupakan pemahaman atau gambaran seseorang mengenai dirinya yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek psikologis. Gambaran fisik diri menurut Hurlock, terjadi dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan jenis kelaminnya, arti penting tubuhnya dalam hubungan dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya di mata orang lain. Sedangkan gambaran psikis diri atau psikologis terdiri dari konsep individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

Lebih lanjut Hurlock (1976: 22) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen konsep diri atau gambaran siswa tentang dirinya, yaitu:

- a. *The Perceptual Component*. Gambaran dan kesan seseorang tentang penampilan tubuhnya dan kesan yang dibuat pada orang lain atau sering disebut konsep diri fisik. Tercakup di dalamnya gambaran yang dipunyai seseorang tentang daya tarik tubuhnya (*attractiveness*) dan keserasian jenis kelamin (*sex appropriateness*). Komponen ini sering disebut *physical self concept*.
- b. *The Conceptual Component*. Pandangan tentang karakteristik yang berbeda dengan orang lain baik tentang kemampuan dan ketidakmampuan serta disusun dari kualitas penyesuaian hidupnya tentang kepercayaan diri tergantung keberanian, latar belakang keluarganya, serta masa depannya. komponen ini sering disebut *psychological self concept*.
- c. *The Attitudinal Component*. Perasaan tentang kebanggaan dan rasa malunya. Yang termasuk dalam komponen ini adalah keyakinan nilai, aspirasi dan komitmen yang membentuk dirinya, sikap terhadap statusnya saat ini dan prospek masa depannya. Komponen *attitudinal* ini dapat dikatakan sebagai konsep diri yang termasuk aspek sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, maka konsep diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penilaian dan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, psikis, dan sikap. Secara lebih spesifik maka indikator-indikator untuk mengukur konsep diri pada remaja adalah sebagai berikut:

- a. Aspek fisik meliputi persepsi siswa tentang fisik yang dimilikinya, kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan, dan jenis kelamin.

- b. Aspek psikis meliputi karakteristik diri yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan dirinya, percaya diri, asal usul keluarga.
- c. Aspek sikap/kesikapan meliputi sikap terhadap status pada saat ini, rasa bangga dan malu pada diri sendiri, sikap terhadap masa depan.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu angket sebagai pengumpul data. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup yakni angket yang jawabannya sudah disediakan. Dengan angket seperti ini, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang menonton tayangan sinetron dengan konsep diri remaja.

Angket disusun dalam bentuk *force-choice* (ya-tidak). Setiap alternatif pilihan respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nilai Skor Angket

Pernyataan	Alternatif Respon	
	Ya	Tidak
Favorable (+)	1	0
Un-Favorable (-)	0	1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan tidak favorable (negatif) dan pernyataan favorable (positif), dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*force choice*). Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri siswa dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri siswa. Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih siswa dan sifat dari

setiap pernyataan pada angket. Bila pernyataan bersifat positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan “Tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu.

Pernyataan-pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang dijabarkan dari definisi operasional variabel tayangan sinetron dengan konsep diri remaja. Angket kebiasaan menonton sinetron remaja yang telah diuji coba sebelumnya oleh Endah Jubaedah dan konsep diri remaja yang telah diuji coba sebelumnya oleh R. Nia Kurnia dan dimodifikasi kembali. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi alat pengumpul data kebiasaan menonton sinetron remaja dan konsep diri siswa:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Menonton Sinetron Remaja

Aspek	Indikator	Item		
		(+)	(-)	Σ
Frekuensi	Sering tidaknya siswa menonton tayangan sinetron	3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12, 13,14,15,22, 24	1,2,16,17,18, 19,20,21,23, 25,26	26
Durasi	Lama tidaknya siswa menonton tayangan sinetron	28,29,30,31	27	5
	Jumlah			31

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Siswa

Aspek	Indikator	Item		Σ
		(+)	(-)	
Perceptual (Fisik)	Persepsi siswa tentang fisik yang dimiliki	3,4,5,6,	1,2,,7,	7
	Kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan	8,9,10	11,12,13	6
	Jenis kelamin	14,15	-	2
Conceptual (Psikis)	Karakteristik diri yang khas	16,18,19	17	4
	Kemampuan dan ketidakmampuan dirinya	20,29	21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33	14
	Percaya diri,	34,37,38	35,36	5
	Asal usul /latar belakang keluarga	40,41	39,42	4
Attitudinal (Kesikapan)	Sikap terhadap status pada saat ini	43,44,46,47,48	45	6
	Rasa bangga dan malu pada diri sendiri	49,50,51,52	53	5
	Sikap terhadap masa depan	54,56,57,59	55,58,60	7
Jumlah				60

E. Pengembangan Alat Pengumpul Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168).

Dalam menguji validitas instrumen kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja (variabel Y) dan konsep diri siswa (variabel X), peneliti menggunakan rumus korelasi *Point Biserial Correlation* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_T} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

(Arikunto, 2006: 283)

Keterangan :

r_{pbis} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari sampel yang menjawab benar pada butir item yang dicari validitasnya.

M_t = rata-rata skor total

S_t = simpangan baku dari skor total

P = proporsi sampel yang menjawab benar

= $\frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item}}$

q = proporsi sampel yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Langkah selanjutnya adalah menentukan df dengan cara mengurangi N dengan nr (2) untuk memperoleh nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % .

Kaidah keputusan menentukan valid atau tidaknya sebuah item berpatokan pada norma sebagai berikut ; jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ berarti item yang dimaksud valid. Sebaliknya jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka item yang dimaksud tidak valid.

Hasil perhitungan dari 29 item pernyataan pada kebiasaan menonton sinetron remaja 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid sebanyak 22 item. Hasil uji validitas instrumen kebiasaan menonton sinetron remaja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validitas
Kebiasaan Menonton Sinetron Remaja

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 29,	29
Tidak Valid	3, 7, 8, 16, 17, 24, 25,	7

Hasil perhitungan dari 52 item pernyataan pada konsep diri siswa 14 item pernyataan dinyatakan tidak valid, sehingga total item pernyataan yang valid sebanyak 22 item. Hasil uji validitas instrumen konsep diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Validitas
Konsep Diri Siswa

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 45, 46, 47, 50, 51, 52,	52
Tidak Valid	13,16,18,23,30,35,36,39,41,42,43,44,48,49,	14

2. Uji Reliabilitas

Setelah validitas masing-masing item diuji, selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen

sukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat keterandalan sesuatu.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split-half method*) yang dianalisis dengan menggunakan rumus dari Kuder Richardson, yaitu K-R.20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 100)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Arikunto (2006: 247) yang menyebutkan bahwa:

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
Suharsimi Arikunto (2006: 247)

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data ini bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah, dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan semuanya memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penyekoran

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuesioner yang mempunyai alternatif jawaban Ya-Tidak (*forced choice*) dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (✓). Pernyataan dalam angket berbentuk positif dan negatif dengan sistem penyekoran yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Ketentuan Pemberian Skor

Arah Pernyataan	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Pengolahan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal yakni gambaran dari kebiasaan menonton sinetron remaja, gambaran konsep diri siswa, dan mengetahui besar pengaruh antara kebiasaan menonton sinetron remaja dengan konsep diri siswa. Sehingga dari tujuan tersebut dapat diketahui metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode-metode tersebut antara lain: a) pengelompokan data dengan menggunakan proses perhitungan kriteria skor ideal untuk mengetahui gambaran dari tiap variabel yakni kebiasaan menonton tayangan sinetron remaja di televisi dan perilaku seksual remaja, b) penggunaan uji analisis korelasi, yaitu untuk mengetahui besar pengaruh dari kedua variabel.

a. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan proses perhitungan kriteria skor ideal, yaitu:

$$X_{\text{ideal}} + Z (SD_{\text{ideal}})$$

(Riduwan, 2004:215)

Keterangan:

X_{ideal} = skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa jika semua pernyataan dijawab dengan benar

X_{ideal} = $\frac{1}{2}$ dari skor ideal

SD_{ideal} = $\frac{1}{3}$ dari x_{ideal}

Z = skor baku

Dari nilai skor ideal tersebut dapat menentukan pengkategorian data, yaitu dengan menggunakan tabel selang interval ketegori yang diperoleh dari kriteria ideal. Kriteria ideal tersebut antara lain: a) kategori tinggi berada pada luas daerah normal sebesar 27% sebelah kanan dengan $Z = +0,61$, b) kategori sedang berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$, dan c) kategori rendah berada pada luas daerah kurva sebesar 27% sebelah kiri kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Tabel 3.9
Kriteria Skor Ideal

No	Kriteria	Kategori
1	$x \geq \bar{x}_{ideal} + 0,61 SD_{ideal}$	Tinggi
2	$\bar{x}_{ideal} - 0,61 SD_{ideal} \geq x \leq \bar{x}_{ideal} + 0,61 SD_{ideal}$	Sedang
3	$x \leq \bar{x}_{ideal} - 0,61 SD_{ideal}$	Rendah

(Riduwan, 2004: 216)

Dari tabel kriteria skor ideal tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel perhitungan skor ideal pada masing-masing variabel, yaitu:

Tabel 3.10
Perhitungan Skor Ideal
Kebiasaan Menonton Sinetron Remaja
dan Konsep Diri Siswa

Kebiasaan Menonton Tayangan Sinetron Remaja di Televisi	Perilaku Seksual Remaja
$X_{ideal} = 22$	$X_{ideal} = 38$
$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} \times 22 = 11$	$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} \times 38 = 19$
$SD_{ideal} = \frac{1}{3} \times 11 = 3,67$	$SD_{ideal} = \frac{1}{3} \times 19 = 6,33$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui hasil perhitungan skor ideal sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Skor Ideal

Kebiasaan Menonton Sinetron Remaja			
Tinggi	$x \geq 11 + 0,61 (3,67)$	$x \geq 13,24$	13 – 22
Sedang	$11 - 0,61 (3,67) \geq x \leq 11 + 0,61 (3,67)$	$8,76 \geq x \leq 13,24$	9 – 12
Rendah	$x \leq 11 - 0,61 (3,67)$	$x \leq 8,76$	0 – 8

Konsep Diri Siswa			
Tinggi	$X \geq 19 + 0,61 (6,33)$	$x \geq 22,86$	22 – 38
Sedang	$19 - 0,61 (6,33) \geq x \leq 19 + 0,61 (6,33)$	$15,14 \geq x \leq 22,86$	14 – 21
Rendah	$X \leq 19 - 0,61 (6,33)$	$x \leq 15,14$	0 – 15

Dari perhitungan kriteria tersebut dapat diketahui gambaran kebiasaan menonton sinetron remaja dan konsep diri siswa.

b. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X (kebiasaan menonton sinetron remaja) dengan variabel terikat Y

(konsep diri siswa), sehingga dapat diketahui seberapa besar hubungan variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah Korelasi Person Product Moment (PPM), sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2004: 138)

Sebagai pedoman kriteria yang dijadikan standar untuk menginterpretasikan tingkat korelasi, digunakan penafsiran korelasi dari Riduwan (2004: 138), yaitu:

Tabel 3.12
Kriteria tingkat korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

c. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2000 : 369)

Keterangan:

KD= Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis, yang sekaligus merupakan tanda keberartian atau ketidakberartian hubungan diantara variabel-variabel dengan mencari t_{hitung} dengan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2004: 139)

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dijalankan meliputi beberapa langkah sebagai berikut ini.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode riset dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat Fakultas.

3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
4. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
5. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 121 siswa kelas X SMA Negeri 6 Bandung pada tanggal 16 Desember 2009 yang dilakukan bersamaan dengan uji coba instrumen pada 121 siswa kelas X SMA.
6. Mengolah dan menganalisis angket kebiasaan menonton sinetron remaja terhadap konsep diri serta menyimpulkan hasilnya.

